

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COURSE RIVIEW HORAY*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS V DI MI AL-FATAH
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**SULIDA
NPM : 1611100337**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COURSE RIVIEW HORAY*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS V DI MI AL-FATAH
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

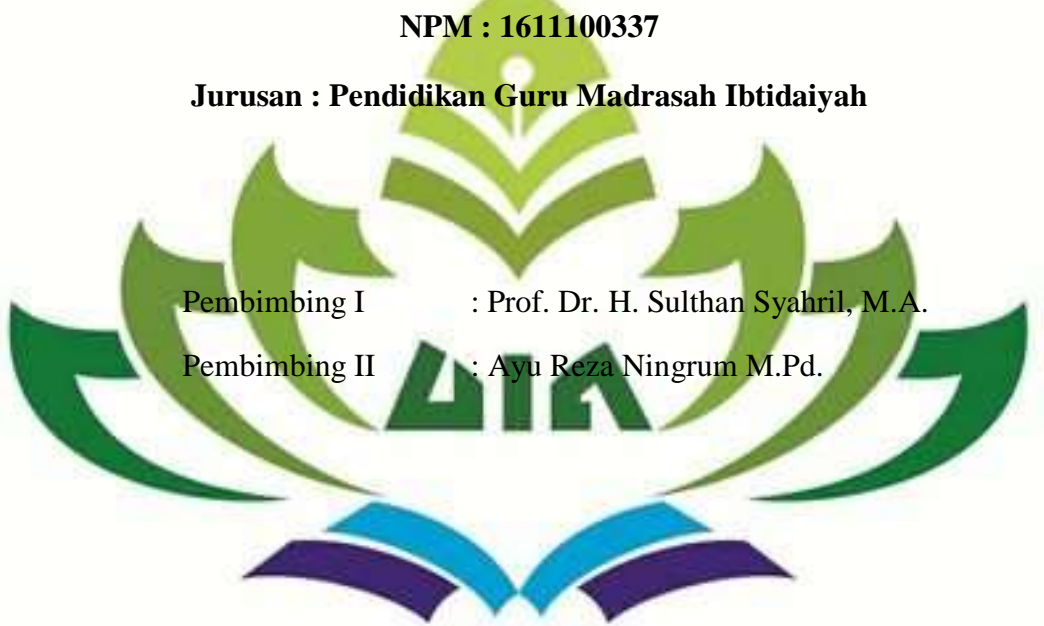
SULIDA

NPM : 1611100337

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M.A.

Pembimbing II : Ayu Reza Ningrum M.Pd.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020M**

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COURSE RIVIEW HORAY* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V DI MI AL-FATAH LAMPUNG SELATAN

OLEH
Sulida

Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ialah masih rendahnya aktivitas belajar peserta didik kelas VA MI Al-Fatah Lampung Selatan. Oleh sebab itu, peneliti berupaya meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan menerapkan model *course review horay* sebagai model pembelajaran. Model *course review horay* adalah bagian dari sebuah model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VA di MI Al-Fatah Lampung Selatan melalui penerapan Model Pembelajaran *Course Riview Horay*.

Penelitian yang dilakukan penulis ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan menggunakan dua siklus tahapannya ialah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Oleh karena itu, data penelitian ini diperoleh melalui observasi di kelas dan dokumentasi hasil pelaksanaan yang dilakukan ataupun data tentang gambaran kondisi kelas. melakukan proses tindakan persiklusnya.

Hasil penelitian dapat kita lihat dari adanya peningkatan pada siklus I sampai siklus II dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *course review horay* sebagai model pembelajaran. Pada siklus I pertemuan III rata-rata aktivitas belajar peserta didik 57,916%. Peserta didik yang mencapai ketuntasan 9 peserta didik dengan persentase 37,5%, sedangkan peserta didik yang belum tuntas mencapai 15 peserta didik dengan persentase 62,5%. Pada siklus II pertemuan III rata-rata aktivitas belajar peserta didik 80%. Peserta didik yang mencapai ke tuntas 22 peserta didik dengan persentase 91,67% sedangkan yang belum tuntas 2 peserta didik dengan persentase 8,33%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *course review horay* sebagai model pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VA MI Al-Fatah Lampung Selatan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Course Review Horay*, Aktivitas Belajar .



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COURSE
RIVIEW HORAY UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V DI
MI AL-FATAH LAMPUNG SELATAN**

Nama : SULIDA

NPM : 1611100337

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

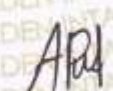
MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M.A.
NIP. 195606111988031001


Avu Reza Ningrum, M.Pd.
NIP. 199403252019031012

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI


Svofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COURSE
RIVIEW HORAY UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS V DI MI AL-FATAH LAMPUNG SELATAN**
Disusun oleh: **SULIDA, NPM: 1611100337** , Jurusan: **Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah**. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal: **Kamis,
04 Februari 2021.**

TIM MUNAQASYAH

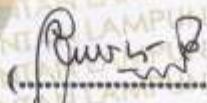
Ketua : Syofnidah Ifrianti, M.Pd.


(.....)

Sekretaris : Yudesta Erfayliana, M.Pd.


(.....)


Penguji Utama : Dr. Umi Hijriyah, M.Pd.


(.....)

Penguji I : Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M.A.



(.....)

Penguji II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd.


(.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**




Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

لَهُ مِعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ تَحْفَظُونَهُ ۖ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ

دُونِهِ ۗ مِنْ وَآلٍ ﴿١١﴾

Artinya : Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka Menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan suatu diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S Ar-Ra'd ayat 11)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat-Nya. Dengan kerendahan hati, peneliti persembahkan lembaran-lembaran sederhana karya kecil ini kepada:

1. Bapak Abd. Kadir dan Ibu Kholipah tersayang yang telah sepenuh hati membesarkan, mendidik, mendo'akan peneliti yang tiada pernah kenal kata lelah. Mohon maaf jika selama ini saya telah banyak membuat Bapak dan Ibu kecewa. Jasa kalian takkan mungkin terbalas sampai akhir hayat. Mudah-mudahan kelak dapat lebih banyak member kebahagiaan dan bisa membuat kalian bangga, aminn.
2. Jahri dan Subhan adek tercinta yang selalu menyanyangi serta turut memberikan semangat dan do'a dalam setiap langkah penelitian.
3. Keluarga besar jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Almamater ku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti di lahirkan di Sukajaya 23 Februari 1998. Peneliti adalah anak pertama dari tiga bersaudra dari pasangan bapak Abd. Kadir dan ibu Kholipah. Peneliti menempuh pendidikan Sekolah Dasar di tamatkan di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukabaru pada tahun 2010 dan melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Penengahan di tamatkan pada tahun 2013. Pendidikan selanjutnya di jalani di Sekolah Menegah Atas Negeri 2 Kalianda tamat pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Agama Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung mengambil Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Peneliti mengikuti UKM Pramuka di UIN Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur peneliti mengucapkan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : Penerapan Model Pembelajaran *Course Riview Horay* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas V di MI Al-Fatah Lampung Selatan.

Shalawat serta salam semoga Allah selalu memberikan Rahmat-Nya kepada Nabi Muhammad SAW. Keluarga, para sahabat, dan kepada kita semua selaku umatnya hingga akhir zaman nanti. Peneliti menyusun skripsi ini, sebagai sebagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah dapat peneliti selesaikan sesuai dengan rencana walaupun terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah banyak menerima bantuan bimbingan dari berbagai pihak serta tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak maka secara khusus penulis menyebutkan beberapa sebagai berikut:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap dan kritis terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswanya.
2. Ibu Sofnidha Ifrianti, M.Pd. dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, beserta Dosen dan Asisten serta Staf TU di lingkungan Fakultas Tarbiyah

dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu dan memberikan Ilmu Pengetahuan yang sangat luas kepada peneliti.

3. Bapak Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M.A. dan Ibu Ayu Reza Ningrum M.Pd. selaku pembimbing I dan II, yang telah menyediakan waktu bimbingannya yang sangat berharga dalam mengarahkan dan motivasi peneliti.
4. Bapak Sunajaya, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah dan Ibu Luthfi Nurillah, S.Pd. selaku guru kelas di MI Al-Fatah Lampung Selatan beserta Staf Jajarannya yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data.
5. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang banyak memberikan inspirasi kepada peneliti.
6. Sahabat-sahabat senasib dan seperjuangan di PGMI khususnya Dwi Anti Elfin Anatun, Septiana, Sida Rahayu, Rismalina, Moni Selpidiana, Novika Aggraini, Siti Mawadah, Woro Mutiara, Nurma Lita Putri, Sri Yuli Astuti, serta semua sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Sahabat karibku Meli Melani, Devi Kunchayani, Erna, Desi Aryani, Anggraini, Rahma Yanti, dan Maryani yang selalu menemani dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Terimakasih untuk Uwakku Dra. Komariah, dan Kak Selda yang selalu menemani dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Peneliti sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan disana sini, disebabkan keterbatasan kemampuan Ilmu dan teori penelitian yang peneliti berharap semoga skripsi ini kiranya dapat memberikan masukan dan saran-sarannya sehingga skripsi ini akan lebih baik dan sempurna. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini kiranya dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti umumnya bagi pembaca dan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran.....	17
1. Pengertian Model <i>Course Riview Horay</i>	17
2. Langkah-Langkah Model <i>Course Riview Horay</i>	21
3. Kelebihan Model <i>Course Riview Horay</i>	22
4. Kelemahan Model <i>Course Riview Horay</i>	23
B. Aktivitas Belajar.....	23
1. Pengertian Aktivitas Belajar	23
2. Prinsip-Prinsip Aktivitas	24
3. Jenis-Jenis Aktivitas dalam Belajar	27
4. Aktivitas-Aktivitas Belajar.....	30
5. Nilai Aktivitas dalam Pembelajaran.....	35
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar	36
7. Indikator Aktivitas Belajar	37
C. Pembelajaran Tematik.....	37
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	35
2. Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif	38
3. Landasan Pembelajaran Tematik	40
4. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	41
5. Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik	42
6. Kelebihan Pembelajaran Tematik Integratif	42
D. Materi Pembelajaran Tematik	44
E. Penelitian Relevan.....	44

F. Kerangka Berfikir.....	49
G. Hipotesis Tindakan.....	50

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	51
B. Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian	52
1. Waktu Penelitian	52
2. Tempat Penelitian.....	52
3. Subjek Penelitian.....	52
4. Objek Penelitian.....	52
C. Rencana Tindakan.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
1. Observasi.....	57
2. Dokumentasi	58
E. Instrumen Penelitian.....	58
F. Indikator Keberhasilan	61
G. Analisis Data	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MI Al-Fatah Lampung Selatan	62
B. Perencanaan Penelitian.....	66
C. Pelaksanaan Penelitian.....	68
D. Pengamatan Penelitian	82
E. Refleksi Penelitian	92
F. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Peserta Didik	93
G. Pembahasan.....	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VA MI Al-Fatah Lampung Selatan Pra-Penelitian.....	10
Tabel 2. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik	59
Tabel 3. Indikator Penilaian Aktivitas Belajar Peserta Didik	59
Tabel 4. Pedoman Observasi Kriteria Penskoran.....	60
Tabel 5. Klafikasi Ideks Aktivitas Belajar Peserta Didik	60
Tabel 6. Rekapulasi Jumlah Siswa.....	63
Tabel 7. Daftar Guru dan Karyawan MI Al-Fatah Lampung Selatan.....	64
Tabel 8. Nama Guru dan Karyawan MI Al-Fatah Lampung Selatan	64
Tabel 9. Sarana dan Prasarana Sekolah MI Al-Fatah Lampung Selatan	65
Tabel 10. Visi dan Misi Sekolah MI Al-Fatah Lampung Selatan.....	65
Tabel 11. Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I Pertemuan I.....	82
Tabel 12. Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I Pertemuan II.....	84
Tabel 13. Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I Pertemuan III	85
Tabel 14. Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II Pertemuan I.....	88
Tabel 15. Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II Pertemuan II	89
Tabel 16. Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II Pertemuan III	91
Tabel 17. Rekapulasi persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Siklus PTK sepiral tindakan kelas.....	53
Gambar 2. Diagram Rata-rata Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Setiap Siklus.....	94



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus	108
Lampiran 2. RPP Siklus 1 Pertemuan 1	116
Lampiran 3. RPP Siklus 1 Pertemuan 2	120
Lampiran 4. RPP Siklus 1 Pertemuan 3	124
Lampiran 5. RPP Siklus 2 Pertemuan 1	128
Lampiran 6. RPP Siklus 2 Pertemuan 2	132
Lampiran 7. RPP Siklus 2 Pertemuan 3	136
Lampiran 8. Kisi-Kisi Soal Instrumen Penilaian	140
Lampiran 9. Kisi-Kisi Jawaban Instrumen Penilaian.....	142
Lampiran 10. Pedoman Pengisian Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik.....	144
Lampiran 11. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VA MI Al-Fatah Lampung Selatan Pra-Penelitian.....	146
Lampiran 12. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VA MI Al-Fatah Lampung Selatan Siklus 1 Pertemuan 1.....	148
Lampiran 13. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VA MI Al-Fatah Lampung Selatan Siklus 1 Pertemuan 2	150
Lampiran 14. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VA MI Al-Fatah Lampung Selatan Siklus 1 Pertemuan 3	152
Lampiran 15. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VA MI Al-Fatah Lampung Selatan Siklus 2 Pertemuan 1	154

Lampiran 16. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VA MI	
Al-Fatah Lampung Selatan Siklus 2 Pertemuan 2	156
Lampiran 17. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VA MI	
Al-Fatah Lampung Selatan Siklus 2 Pertemuan 3	158
Lampiran 18. Lembar Observasi Aktvitas Pendidik dalam Kegiatan	
Belajara Mengajar Pra-Penelitian	160
Lampiran 19. Lembar Observasi Aktvitas Pendidik dalam Kegiatan	
Belajara Mengajar Siklus 1 Pertemuan 1	162
Lampiran 20. Lembar Observasi Aktvitas Pendidik dalam Kegiatan	
Belajara Mengajar Siklus 1 Pertemuan 2	164
Lampiran 21. Lembar Observasi Aktvitas Pendidik dalam Kegiatan	
Belajara Mengajar Siklus 1 Pertemuan 3	166
Lampiran 22. Lembar Observasi Aktvitas Pendidik dalam Kegiatan	
Belajara Mengajar Siklus 2 Pertemuan 1	168
Lampiran 23. Lembar Observasi Aktvitas Pendidik dalam Kegiatan	
Belajara Mengajar Siklus 2 Pertemuan 2	170
Lampiran 24. Lembar Observasi Aktvitas Pendidik dalam Kegiatan	
Belajara Mengajar Siklus 2 Pertemuan 3	172
Lampiran 25. Foto-Foto Pembelajaran Model <i>Course Riview Horay</i>	178

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu sarana yang paling penting untuk tercapainya pembangunan nasional. Sehingga untuk dapat mencapai suatu pembangunan nasional tersebut, maka pemerintah telah merencanakan dan melakukan perluasan serta peningkatan kualitas pendidikan kejuruan serta pelaksanaan dalam kewajiban belajar selama 9 tahun. Pendidikan mesti diberikan secara merata terhadap masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain. Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, global sehingga diperlukannya perubahan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Sehingga, untuk mewujudkan sistem pendidikan tersebut perlu adanya peran aktif dari semua pihak diantaranya pemerintah, orang tua, peserta didik, Pendidik serta yang lain.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional adalah “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang

demokratis serta bertanggung jawab”.¹Pendidikan juga merupakan proses mengubah sikap serta perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia suatu pengajaran dan pelatihan. Oleh karena itu pendidikan adalah proses atau perbuatan mendidik. Adapun pendapat lain yang mengatakan pendidikan itu adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang yang sudah dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan bertujuan agar anak cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.² Jadi pendidikan itu adalah suatu proses untuk mengubah sikap atau mendewasakan seseorang melalui pendidikan.

Usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang paling dominan adalah melalui pembelajaran. Dengan demikian maka pembelajaran perlu didefinisikan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi menjalin hubungan antar Pendidik dan siswa, atau peserta didik yang lainnya dan memiliki suatu pengalaman belajar. Salah satu yang dapat dilakukan melakukan pendekatan model pembelajaran.

Nichol menyatakan belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk di dalamnya belajar bagaimana semestinya belajar. Sebuah survey memperlihatkan bahwa 82% anak-anak yang masuk sekolah pada usia 5 atau 6 tahun memiliki citra diri yang positif tentang kemampuan belajar yang mereka

¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 1

² Muhammad Syarif Sumantri, Durotul Yatimah, *Pengantar Pendidikan*, (Banten: Universitas Terbuka – Kementrian Riset, Teknologi, dan pendidikan Tinggi, 2017), h. 1.1

miliki sendiri. Tetapi angka tertinggi tersebut menurun drastis menjadi hanya 18% waktu mereka berusia 16 tahun. Konsekuensinya, 4 dari 5 remaja dan orang dewasa memulai pengalaman belajarnya yang baru dengan perasaan ketidaknyamanan.³ Menurut Aliwanto belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, merupakan bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.⁴ Dapat dikatakan juga bahwa belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan maupun akhlaknya. Kegiatan belajar yang dilaksanakan pada suatu sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas sekolah tersebut. Kualitas sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: kemampuan pendidik, ketersediaan sarana dan prasarana, kemampuan siswa, dukungan dari sekolah, pemilihan model pembelajaran dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut akan saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lainnya.⁵ Oleh karena itu, belajar merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh setiap individu dalam perubahan tingkah laku, dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Pembelajaran berupaya mengubah masukan dimana peserta didik yang belum terdidik, menjadi peserta didik yang terdidik, peserta didik yang belum mempunyai pengetahuan tentang sesuatu yang belum diketahui, menjadi peserta didik yang mempunyai pengetahuan. Demikian juga dimana peserta didik yang

³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 32

⁴ Aliwanto, *Analisis Aktivitas Belajar Siswa*, (Jurnal Konseling Gusjigang Vol. 3 No. 1) Januari-Juni 2017, h. 65

⁵ Nelfi Erlinda, *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X di SMK Darma Bakti Lubuk Alung*, (Tadris: Jurnal KePendidikan dan dan Ilmu Tarbiyah 02) , juni 2017, h. 4

memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi yang baik atau positif, menjadi peserta didik yang mempunyai sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik. Dimana seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah mengalami perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.⁶ Oleh karena itu, pembelajaran adalah suatu proses belajar dalam mengubah seseorang yang belum tahu menjadi tahu serta yang belum mengerti menjadi mengerti.

Menurut Imam Tauhid Pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar. Sedangkan belajar adalah usaha memperoleh kepandaian atau ilmu, perubahan tingkah laku, atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁷ Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku menjadi yang lebih baik lagi.

Proses pembelajaran aktivitas peserta didik merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat atau dikenal dengan semboyan *learning by doing*. Berbuat untuk mengubah tingkah laku artinya melakukan sesuatu kegiatan atau aktivitas. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas karena tanpa aktivitas proses pembelajaran tidak mungkin berlangsung dengan baik. Itulah sebabnya aktivitas peserta didik merupakan

⁶*Ibid*, h. 33

⁷ Imam Tauhid, *peningkatan Motivasi Pemahaman Surat AT-TIN Melalui Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)*, (Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 4 No. 2) Juli 2016, h. 29

prinsip atau asas yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (Pendidik dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksud disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif.⁸ Praktek pembelajaran di sekolah merupakan proses yang sangat kompleks. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan, seorang pendidik harus dapat mempertimbangkan model pembelajaran yang efektif. Dengan demikian pendidik dituntut untuk memiliki kreatifitas supaya dapat merangsang minat belajar siswa, menyajikan suatu bahan ajar yang jelas, aktif serta menyenangkan, sehingga peserta didik merasa terbantu untuk mendapatkan ide-ide, pengalaman, percakapan yang pada akhirnya dapat menimbulkan tanggungjawab pada diri peserta didik itu sendiri sehingga dapat aktif mendidik dirinya dalam mencapai hasil belajar sesuai apa yang diharapkan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks tersebut perlu kita simak dalam firman Allah dalam QS.Ar-ra'd ayat 11, yaitu:

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَ لَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ

دُونِهِ ۗ مِنَ وَالٍ ۗ

⁸ Ulfaira, Jamaludin, dan Septiwiharti, *Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Peserta didik Kelas III di SD Inpres Marantale Dalam Pembelajaran PKN Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing*, (Jurnal Kreatif Tadulako online Vol. 3 No. 3) 2016, h. 126

Artinya : Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka Menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan suatu diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S Ar-Ra'd ayat 11)

Firman Allah di atas menjelaskan bahwa aktivitas seseorang dalam kegiatan memperoleh petunjuk berpulang kepada pilihannya sendiri. Penjelasan tersebut mengisyaratkan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, pada akhirnya berpulang pada keinginan peserta didik sendiri. Pendidik merupakan petunjuk dan fasilitator yang bertanggung jawab membimbing serta mengarahkan melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Pada proses pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat memahami serta menguasai berbagai hal yang merupakan dalam komponen materi yang dipelajarinya. Suatu pencapaian hasil belajar sangat tergantung pada kreatifitas pendidik dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Seorang anak yang belajar selalu melakukan aktivitas. Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan peserta didik untuk belajar. Reber mengemukakan bahwa aktivitas adalah proses yang berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengan beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu. Menurut Agni Era Hapsari aktivitas belajar merupakan prinsip atau azas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Aktivitas yang dimaksud disini bukan hanya aktivitas fisikal tetapi mencakup aktivitas mental. Pada kegiatan belajar,

kedua aktivitas tersebut saling berkait. Aktivitas fisik adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, beriman ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang mempunyai aktivitas psikis adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya dalam rangka pembelajaran. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal.⁹

Menurut Sardiman aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental.¹⁰ Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami dan bersentuhan dengan objek yang sedang dipelajari seluas mungkin.¹¹ Oleh karena itu, dengan adanya aktivitas belajar peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Sehingga, peserta didik dapat menambah pengetahuan yang mereka miliki melalui aktivitas belajar yang berjalan dengan baik.

Setiap pendidik pasti menginginkan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat diukur melalui evaluasi yang dilakukannya. Dalam proses pembelajaran pendidik tidak boleh mendominasi proses pembelajaran. Pendidik bertugas menyediakan bahan pembelajaran, tetapi yang mengolah dan mencerna adalah peserta didik sesuai dengan bakat, kemampuan, dan latar

⁹ Agni Era Hapsari, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Berbantuan Media Interaktif untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa*, (Scholaria, Vol. 7 No. 1), Januari 2017, h. 2

¹⁰ Nugroho Widiyanto, dan Nyoto Harjono, *Penerapan Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas 5 SD*, (Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol 7 No 3), September 2017, h. 200

¹¹ Sarnoko, Ruminiati dan Punadji Setyosari, *Penerapan Pendekatan SAVI Berbantuan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas IV SDN 1 Sanan Girimarto Wonogiri*, (Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, Volume: 1 Nomer: 7) Bulan Juli Tahun 2016, h. 1237

belakang masing-masing. Dalam pembelajaran aktivitas peserta didik sangat menentukan hasil belajar peserta didik. Di MI Al-Fatah Lampung Selatan di peroleh data pra survey bahwa aktivitas belajar peserta didik di kelas VA belum maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 24 September 2020 di kelas VA MI Al-Fatah Lampung Selatan, ketika proses pembelajaran berlangsung terdapat masalah diantaranya peserta didik kurang memperhatikan pendidik ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, ada peserta didik yang mengobrol dengan temannya, tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, dan tidak memperhatikan saat pendidiknya menjelaskan. Selain itu dimana ketika pendidiknya bertanya, yang menjawab hanya peserta didik yang pintar dikelas saja, ribut saat diberikan tugas, serta kurang dalam berkerja sama dalam tugas kelompok. Dimana pendidik juga masih monoton dalam penyampaian materi, model dan metode yang digunakan hanya ceramah dan tugas, tanpa ada media yang menyertainya. Sehingga kurangnya partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga banyak peserta didik yang belum bisa mencapai kompetensi yang diharapkan dengan optimal. Boleh saja menggunakan model ceramah dan tanya jawab akan tetapi lebih baik diselang seling dengan model yang lain. Supaya peserta didik tidak pasif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

TABEL 1
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VA
MI Al-Fatah Lampung Selatan
Pra-Penelitian

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati										Skor	%	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Abdurrahman Alvin Syahid					√			√			2	20%	Kurang Sekali
2	Brilliant Muzammil Azka	√	√	√		√	√			√		6	60%	Cukup
3	Dhimas Naufal Fikrie						√		√			2	20%	Kurang Sekali
4	Edwar Danendra Mujahid	√	√			√				√		4	40%	Kurang
5	Fiqih Fadhillah Romadhon	√	√			√		√	√	√	√	8	80%	Baik
6	Khanza Cahya Kurnianata		√			√			√	√		4	40%	Kurang
7	Kiandri Alka Dwiyanto	√	√			√	√		√		√	6	60%	Cukup
8	M. Riezky Sayyidul Hidayat Al-Haq	√	√			√			√			4	40%	Kurang
9	M. Wira Farisi Al Afsi					√			√			2	20%	Kurang Sekali
10	M. Hafiz Ramadhan	√	√			√	√					4	40%	Kurang
11	M. Hanan Ramadhan	√	√			√		√	√	√		6	60%	Cukup
12	Muhammad Iqbal	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100%	Baik Sekali
13	Rahmad Qolbi Rdhofih		√						√			2	20%	Kurang Sekali
14	Rizki Al Fa'iz Ayyasi	√	√			√	√	√	√	√	√	8	80%	Baik
15	Sandy Haandoyo Pratama	√	√			√	√		√	√		6	60%	Cukup
16	Sofyan Artsari Nugraha					√			√			2	20%	Kurang Sekali
17	Adnan Fahmi Ar-Rafah						√		√			2	20%	Kurang Sekali
18	Alma Azizah Syakira	√		√		√			√			4	40%	Kurang

19	Annisa Hanifa					√			√			2	20%	Kurang Sekali
20	Dinda Aulia Asyiah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100%	Baik Sekali
21	Fajar kailla Adha Saputri	√	√				√			√		4	40%	Kurang
22	Khofifah Safira Az-Zahra	√	√			√			√	√	√	6	60%	Cukup
23	Nazila Khoirurohmi		√							√		2	20%	Kurang Sekali
24	Syifa Naila Firdaus.	√	√	√		√		√	√	√	√	8	80%	Baik
	Jumlah	15	17	5	2	19	10	6	19	13	7	114	1140%	
	Rata-Rata	47,5%												Kurang

Berdasarkan tabel di atas bahwa aktivitas belajar peserta didik kelas VA masih belum maksimal. Dari 24 peserta didik yang aktif ada 5 siswa, kurang sekali aktif ada 8 siswa, cukup aktif ada 5 siswa, dan kurang aktif ada 6 peserta didik dengan rata-rata 47.5%. Oleh karena itu, bahwa masih banyak peserta didik yang masih kurang aktif di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada Pendidik kelas VA di MI Al-Fatah Lampung Selatan yaitu Ibu Luthfi Nurillah, S. Pd bahwa MI Al-fatah sudah menggunakan Kurikulum 2013. Aktivitas belajar peserta didik kelas VA masih kurang aktif, pendidik masih sering menggunakan model ceramah dan Tanya jawab. Sehingga aktivitas belajar peserta didik kurang optimal.

Course review horay adalah suatu cara mengajar dengan suasana yang menyenangkan ketika peserta didik yang dapat menjawab dengan benar diwajibkan untuk berteriak horay. Dengan mengembangkan model pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

Guna meningkatkan keaktifan proses belajar peserta didik, penulis tertarik untuk melakukan pembelajaran inovatif dengan model *course review hora*. Oleh karena itu, konsep pembelajaran inovatif dengan model *course review horay* akan mendorong Pendidik dan peserta didik melakukan praktik pembelajaran secara aktif dan kreatif sehingga dapat diharapkan tercapainya peningkatan dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *CRH (course review horay)* adalah model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap peserta didik yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak 'horay'. Dalam pembelajarannya, model ini akan mengkaitkan antara belajar dan bermain. Model *course review horay* ini digunakan untuk mengetes kemampuan pemahaman peserta didik menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak *horay*.¹²

Kelebihan model pembelajaran *course review horay* adalah 1) Menarik sehingga mendorong peserta didik terlibat di dalamnya, 2) Tidak menonton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, 3) Peserta didik lebih semangat belajar, dan Melatih kerja sama.¹³ Sedangkan kelemahan model pembelajaran *course riview horay* adalah 1) Adanya peluang untuk curang, 2)

¹² I Md Fandy Prasastha Kasna, I Wyn Romi Sudhita, dan Ni Wyn Rati, *Penerapan Model Pembelajaran CRH (Course Riview Horay) dengan Bantuan Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SD*, (e-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan PGSD Vol: 3 No: 1) Tahun: 2015, h. 4

¹³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 55

Peserta didik aktif dan pasif nilainya disamakan dan 3) Berisiko mengganggu suasana belajar kelas lain.¹⁴

Dengan adanya penerapan model *course review horay* ini diharapkan aktivitas belajar peserta didik dapat meningkat. Aktivitas pembelajaran adalah aktivitas mengorganisir atau mengatur lingkungan belajar dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan peserta didik sehingga terjadi suatu proses belajar mengajar yang benar. Oleh karena itu, perlu diingat dalam pengembangan aktivitas belajar peserta didik harus mencakup tiga aspek tingkah laku yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik dengan konsekuensi pengembangan yang harmonis dan seimbang.

Berdasarkan data hasil prasurvei yang telah dilakukan di tempat penelitian, maka peneliti tertarik untuk menerapkan dan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dapat diketahui pada dasarnya pendidik telah berusaha menerapkan model pembelajaran secara maksimal, namun dalam proses pembelajaran belum menunjukkan aktivitas yang maksimal. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran itu sangat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan aktivitas peserta didik mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode PTK dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas V di MI Al-Fatah Lampung Selatan.

¹⁴*Ibid*, h. 55

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat kita identifikasikan masalahnya sebagai berikut

1. Model yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran belum bervariasi, sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Aktivitas belajar peserta didik yang masih rendah pada saat pembelajaran di kelas.
3. Kurangnya keaktifan peserta didik pada saat proses belajar mengajar di kelas.
4. Pendidik lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

C. Batasan Masalah

1. Model pembelajaran yang akan digunakan oleh Pendidik adalah dengan model *course review horay*.
2. Untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VA di MI Al-Fatah Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah melalui model pembelajaran *course review horay* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VA di MI Al-Fatah Lampung Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui melalui model pembelajaran *course review horay* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VA di MI Al-Fatah Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan sumbangsih ilmu serta pengetahuan yang berkaitan erat dengan fakultas dan jurusan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Adapun manfaatnya bagi peserta didik MI Al-Fatah Lampung Selatan ialah untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

b. Bagi Pendidik

Adapun manfaatnya bagi pendidik MI Al-Fatah Lampung Selatan ialah untuk meningkatkan kreativitas dalam menyiapkan suatu rencana pembelajaran dan menggunakan langkah-langkah pembelajaran serta menggunakan model yang variatif.

c. Bagi sekolah

Adapun manfaatnya bagi sekolah MI Al-Fatah Lampung Selatan ialah untuk memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

d. Bagi peneliti

Adapun manfaatnya bagi peneliti ialah untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan bagi peneliti sebagai praktisi ilmu pendidikan pada khususnya.

BAB II

LANDASANTEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Course Review Horay

Model pembelajaran tipe *course review horay* merupakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dibentuk sikap kerja sama kelompok secara berstruktur dalam melakukan aktivitas pembelajaran, dimana keberhasilan kelompok sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Pelaksanaan model pembelajaran ini memang memandang keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata harus diperoleh dari pendidik, melainkan juga dari peserta didik yang terlibat dalam proses belajar melalui kelompok-kelompok kecil yang dibentuk itu. Karena itu, dalam pembelajaran kooperatif menekankan belajar bersama, saling membantu antara yang satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar dan mampu bekerjasama dengan peserta didik lain dalam kelompoknya. Hal ini bertujuan agar satu sama lain dapat membantu sehingga diharapkan peserta didik lebih aktif, cakap, terampil dan berpengalaman serta dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Dalam pembelajaran kooperatif semua peserta didik memiliki peran masing-masing dan setiap peserta didik tidak hanya

bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri melainkan juga tanggung jawab terhadap kelompoknya.¹⁵

Model pembelajaran *Course Review Horay* adalah model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap peserta didik yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak ‘horay’. Dalam pembelajarannya, model ini akan mengkaitkan antara belajar dan bermain. Model *course review horay* ini digunakan untuk mengetes kemampuan pemahaman peserta didik menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak *horay*.¹⁶

Menurut Kurniasih dan Berlin, “Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap peserta didik yang dapat menjawab benar maka peserta didik tersebut diwajibkan berteriak ‘hore!’ atau yel-yel lainnya yang disepakati”. Hal ini dimaksudkan bahwa melalui model pembelajaran *Course Review Horay* peserta didik akan lebih mudah memahami materi pelajaran karena peserta didik diajak menjawab soal-soal dengan cara yang menyenangkan. Peserta didik pun tidak mudah bosan karena selain belajar, mereka mendapat hiburan dengan menyanyikan yel-yel yang mereka senangi jika soal dapat dijawab dengan benar. Melalui pembelajaran *Course Review Horay*,

¹⁵ Ida Fiteriani, *Model Pembelajaran Kooperatif dan Implikasinya pada Pemahaman Belajar Sains di SD/MI (Studi PTK di Kelas III MIN 3 Wates Liwa Lampung Barat)*, (Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran DAsar, Volume 3 Nomor 2), Desember 2016

¹⁶ I Md Fandy Prasastha Kasna, I Wyn Romi Sudhita, dan Ni Wyn Rati, *Penerapan Model Pembelajaran CRH (Course Riview Horay) dengan Bantuan Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SD*, (e-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan PGSD Vol: 3 No: 1) Tahun: 2015, h. 4

peserta didik diharapkan dapat berlatih untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan bersama kelompoknya.¹⁷

Menurut Sugandi model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik ikut aktif dalam belajar. Model pembelajaran ini merupakan cara belajar-mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan pendidik dengan menyelesaikan soal-soal. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Riview Horay*, di mana aktivitas pembelajaran lebih banyak berpusat pada peserta didik dan pendidik hanya berperan sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing yang mengurangi kebiasaan pendidik menerapkan pembelajaran konvensional.¹⁸ Oleh karena itu, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *crouse review horay* ini diharapkan dalam proses pembelajaran, dapat mendorong peserta didik untuk aktif, berfikir secara kritis dan mampu memecahkan persoalan atau masalah dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap peserta didik yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak 'horee!!' atau yel-yel lainnya. Sedangkan menurut Imran

¹⁷ Kd Era Kariadnyani, I Kd Suartama, dan Md Sumantri, *Pengaruh Model Course Riview Horay Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V SD*, (e-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan PGSD Vol: 4 No: 1) Tahun 2016, h. 4

¹⁸Siti Maryam, Muh. Hasbi dan Abd. Hamid, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Keliling Dan Luas Persegi Panjang Di Kelas Vii SMP Negeri 2 Marawola*, (Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako, Volume 04 Nomor), 01 September 2016, h. 118

model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang di isi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar vertikal atau horisontal, atau diagonal langsung berteriak *horey* Selaras dengan pendapat tersebut.

Dwitrantra berpendapat bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* adalah suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay. Model *Course Review Horay* berusaha menguji pemahaman peserta didik dalam menjawab soal.¹⁹

Model pembelajaran *Course Riview Horay* adalah model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap peserta didik yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak 'horay'. Dalam pembelajarannya, model ini akan mengkaitkan antara belajar dan bermain. Model *course review horay* ini digunakan untuk mengetes kemampuan pemahaman peserta didik menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak *horay*.²⁰

¹⁹ Nani Mediatati, Istiana Suryaningsih, *Penggunaan Model Pembelajaran Course Riview Horay dengan Media Flipchart Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn*, (Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol 1 No 2), 2016, h. 114

²⁰ I Md Fandy Prasastha Kasna, I Wyn Romi Sudhita, dan Ni Wyn Rati, *Penerapan Model Pembelajaran CRH (Course Riview Horay) dengan Bantuan Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SD*, (e-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan PGSD Vol: 3 No: 1) Tahun: 2015, h. 4

2. Langkah-Langkah Model Course Review Horay

Pelaksanaan model pembelajaran *Course Riview Horay* yang diterapkan sesuai dengan langkah pembelajaran menurut Uno&Nurdin yaitu:

- 1) Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai;
- 2) Pendidik mendemonstrasikan atau menyajikan materi;
- 3) Memberikan kesempatan peserta didik tanya jawab;
- 4) Untuk menguji pemahaman, peserta didik disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing peserta didik;
- 5) Pendidik membacakan soal secara acak dan peserta didik menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan pendidik dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (v) dan salah diisi tanda salah (×);
- 6) Peserta didik yang sudah mendapatkan tanda (v) vertikal, horizontal atau diagonal harus berteriak *Horay!* atau yel-yel lainnya;
- 7) Nilai peserta didik dihitung dari jawaban benar jumlah *Horay!* yang diperoleh
- 8) Penutup.²¹

²¹Ramon Muhandaz, Ovi Trisnawita danRisnawati, *Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Kemandirian Belajar Peserta didik SMK Pekanbaru*, (Juring: Journal for Research in Mathematics Learning Vol. 1, No. 2), September 2018, h. 139

Adapun langkah-langkah model pembelajaran Crouse Riview Horay Menurut Hamzah dan Nurdin Muhammad sebagai berikut:

- a. Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai;
 - b. Pendidik mendemonstrasikan atau menyajikan materi;
 - c. Member kesempatan peserta didik untuk Tanya jawab.;
 - d. Untuk menguji pemahaman, peserta didik disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing peserta didik;
 - e. Pendidik membaca soal secara acak dan peserta didik menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan pendidik dan langsung didiskusikan. Kalau benar diisi tanda benar (√) dan salah diisi tanda silang (x);
 - f. Peserta didik yang sudah mendapat tanda (√) vertikal atau horizontal atau diagonal harus berteriak horay atau yel-yel lainnya;
 - g. Nilai peserta didik dihitung dari jawaban benar jumlah *horay!* yang diperoleh;
 - h. Penutup.²²
3. Kelebihan Model Course Review Horay
- a. Menarik sehingga mendorong peserta didik terlibat di dalamnya.
 - b. Tidak menonton karena diselengi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.
 - c. Peserta didik lebih semangat belajar.

²² Hamzah, Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 89

- d. Melatih kerja sama.²³
4. Kelemahan Model Course Riview Horay
- a. Adanya peluang untuk curang.
 - b. Peserta didik aktif dan pasif nilainya disamakan.
 - c. Berisiko mengganggu suasana belajar kelas lain.²⁴

B. Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami maupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas didalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Oleh karena itu, dapat kita katakan tidak ada ruang dan waktu di mana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan bahwa belajar tidak dibatasi dengan usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu tidak pernah berhenti.

Aktivitas belajar adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam belajar di sekolah untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dalam belajar. Aktivitas peserta didik tidak hanya secara individu, tetapi juga dalam kelompok sosial. Menurut Sardiman, bahwa Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas dalam suatu proses belajar, mulai

²³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 55

²⁴ *Ibid*, h. 55

dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa keterampilan-keterampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa keterampilan terintegrasi. Adapun keterampilan dasar yang dimaksud adalah mengobservasi, mengklarifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Sedangkan keterampilan terintegrasi terdiri dari mengidentifikasi variable, membuat tabulasi data, menyajikan data dalam bentuk grafik, menggambar hubungan antar variable, mengumpulkan dan mengolah data, menganalisis penelitian, menyusun hipotesis, mendefinisikan variable secara operasional, merancang penelitian dan melaksanakan eksperimen.²⁵ Jadi aktivitas belajar itu merupakan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai suatu tujuan.

Aktivitas belajar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar peserta didik, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, *learning by doing*. Setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktivitas, maka proses belajar tidak mungkin terjadi.²⁶ Oleh karena itu aktivitas belajar itu sangat penting agar proses belajar mengajar terjadi.

2. Prinsip-prinsip Aktivitas

Prinsip-prinsip aktivitas dalam belajar dalam hal ini akan dilihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Dengan melihat unsur

²⁵ Sofnidah Ifrianti, *pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III MIN 10 Bandar Lampung*, (Terampil, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 3 Nomor 2) Desember 2016, h.9

²⁶ Hermansyah Trimantara, *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Pendekatan Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V*, (Terampil, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 2 Nomer 2) Desember 2015, h. 226

jiwa seseorang subjek belajar atau subjek didik, dapatlah diketahui bagaimana prinsip aktivitas yang terjadi dalam belajar itu. Karena dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa, maka sudah barang tentu yang menjadi fokus perhatian adalah komponen manusiawi yang melakukan aktivitas dalam belajar-mengajar, yaitu peserta didik dan pendidik.

Prinsip aktivitas belajar dari sudut pandangan ilmu jiwa secara garis besar dibagi menjadi dua pandangan yaitu ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern.

a. Menurut pandangan ilmu jiwa lama

John Locke dengan konsepnya tabularasa, mengibaratkan jiwa seseorangbagaikan kertas putih yang tidak bertulis. Kertas putih ini kemudian akan mendapatkan coretan atau tulisan dari luar. Terserah kepada unsur dari luar yang akan menulis, mau ditulisi merah atau hijau, kertas itu akan bersifat reseptif. Konsep semacam ini kemudian ditransfer ke dalam dunia pendidikan.

Peserta didik diibaratkan kertas putih, sedangkan unsur dari luar yang menulisi adalah pendidik. Dalam hal ini terserah kepada pendidik, mau dibawa ke mana, mau diapakan peserta didik itu, karena pendidik adalah yang member dan mengatur isinya. Dengan demikian aktivitas didominasi oleh pendidik, sedangkan anak didik bersifat pasif dan menerima begitu saja. Pendidik menjadi seorang yang berkuasa di dalam kelas.

b. Menurut Pandangan Ilmu Jiwa Modern

Ilmu jiwa yang tergolong modern akan menerjemahkan jiwa manusia sebagai sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan energy sendiri. Oleh karena itu, secara alami anak didik itu juga bisa menjadi aktif, karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhan. Anak didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang. Oleh sebab itu, tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam hal ini, anaklah yang beraktivitas, berbuat dan harus aktif sendiri.

Pendidik tugasnya menyediakan makanan dan minuman rohani anak, akan tetapi yang memakan serta meminumnya adalah anak didik itu sendiri. Sebagaimana pendidik bertugas menyediakan bahan pelajaran, tetapi yang mengolah dan mencernanya iyalah para peserta didik sesuai dengan bakat, kemampuan dan latar belakang masing-masing. Belajar adalah berbuat dan sekaligus merupakan proses yang memuat anak didik harus aktif. Jadi aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental.²⁷

Dari penjelasan diatas menurut pandangan ilmu jiwa lama itu adalah pendidik yang berkuasa dalam kelas saat proses belajar-mengajar. Dimana pendidik yang lebih aktif sedangkan peserta didik hanya bersifat pasif. Sedangkan menurut pandangan ilmu jiwa modern adalah kebalikannya dari pandangan ilmu jiwa lama yang mana peserta didik lebih aktif dari pada pendidiknya. Pendidik

²⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 97-100

hanya memberikan suatu bahan pembelajaran dan peserta didik yang menelaah serta megolah pembelajaran tersebut.

3. Jenis-Jenis Aktivitas Dalam Belajar

Aktivitas belajar banyak macamnya. Dimana Para ahli mencoba mengadakan klasifikasi, antara lain Paul D. Diedrich membagi kegiatan belajar menjadi 8 kelompok yaitu, sebagai berikut:

- 1) Visual Activities, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) Oral Activities, seperti; menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, I nterupsi.
- 3) Listening Activities, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) Writing Activities, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) Drawing Aktivities, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) Motor Aktivities, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
- 7) Mental Aktivities, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengikat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan

- 8) Emotional Activities, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.²⁸

Jadi dari uraian aktivitas di atas, bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Jika beberapa macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, pasti sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan melancarkan peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan.

Aktivitas yang termasuk belajar memiliki ciri-ciri tertentu yaitu terjadi secara sadar, bersifat fungsional, positif dan aktif, tidak bersifat sementara, bertujuan dan terarah dan mencakup seluruh aspek tingkah laku secara utuh. Ciri-ciri tersebut merujuk pada perubahan tingkah laku dan untuk mencapai perubahan tersebut dilakukan dengan beberapa cara. Dimana setiap cara untuk memperoleh perubahan tersebut berdasarkan cirri-cirinya menjadi beberapa jenis aktivitas belajar. Adapun jenis-jenis aktivitas belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Belajar Arti Kata

Belajar arti kata yaitu menangkap arti yang terkandung dalam kata-kata yang digunakan.

2) Belajar Kognitif

Belajar kognitif yaitu proses bagaimana menghayati, mengorganisasi dan mengulang informasi tentang suatu masalah, peristiwa, objek serta upaya untuk menghadirkan kembali hal tersebut melalui tanggapan, gagasan, atau lambang dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

²⁸*Ibid, h. 101*

3) Belajar Menghafal

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal melalui proses mental dan menyimpannya dalam ingatan, sehingga dapat di produksi kembali ke alam sadar ketika diperlukan.

4) Belajar Teoretis

Belajar teori adalah menyusun kerangka pikiran yang menjelaskan fenomena sosial tertentu.

5) Belajar Konsep

Belajar konsep adalah merumuskan melalui proses mental tentang lambang, benda, serta peristiwa dengan mengamati cirri-cirinya.

6) Belajar Kaidah

Belajar kaidah adalah menghubungkan dua konsep atau lebih sehingga terbentuk suatu ketentuan yang mempersentasikan suatu keteraturan.

7) Belajar Berpikir

Belajar berfikir adalah aktivitas kognitif yang dilakukan secara mental untuk memecahkan suatu masalah melalui proses yang abstrak.

8) Belajar Keterampilan Motorik

Belajar keterampilan motorik adalah belajar melakukan rangkaian gerak gerak berbagai anggota badan secara terpadu.

9) Belajar Estetis

Belajar estetis adalah proses mencipta melalui penghayatan yang berdasarkan pada nilai-nilai seni.²⁹

4. Aktivitas-Aktivitas Belajar

Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan. Tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas. Tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa mengakibatkan aktivitas raganya. Apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berfikir, latihan atau praktek, dan sebagainya. Dalam belajar itu, seseorang tidak akan dapat menghindarkan diri dari suatu situasi, sebab situasi itulah yang akan menentukan aktivitas apa yang akan di lakukan dalam rangka belajar. Bahkan situasi itulah yang mempengaruhi dan menentukan aktivitas belajar apa yang dilakukan kemudian. Setiap situasi di manapun dan kapanpun memberikan kesempatan belajar kepada seseorang. Oleh karena itu, berikut akan dibahas beberapa aktivitas belajar, sebagai berikut:

a. Mendengar

Mendengar adalah salah satu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar di sekolah pasti adanya aktivitas mendengar. Ketika seorang pendidik menggunakan metode ceramah, maka setiap peserta didik atau mahasiswa didik di haruskan mendengarkan apa yang pendidik (dosen) sampaikan. Menjadi pendengar yang baik di tuntutan dari mereka.

²⁹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: PT Raja Graindo, 2015), h. 27 – 30.

b. Memandang

Memandang adalah mengarahkan penglihatan ke suatu objek, aktivitas memandang berhubungan erat dengan mata. Karena di dalam memandang itu mata lah yang memegang peranan penting. Oleh karena itu tanpa adanya mata tidak mungkin terjadi aktivitas memandang yang dapat dilakukan peserta didik,

c. Meraba, membau, dan mencicipi/mengecap

Aktivitas meraba, membau dan mengecap adalah suatu indera manusia yang dapat di jadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar artinya aktivitas meraba, membau dan mengecap dapat memberikan suatu kesempatan bagi seseorang untuk belajar.

d. Menulis atau mencatat

Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari suatu aktivitas belajar. Dalam pendidikan tradisional kegiatan mencatat merupakan suatu aktivitas yang sering di lakukan. meskipun ada waktu tertentu seseorang harus mendengarkan isi ceramah, namun dia tidak bisa mengabaikan masalah mencatat hal-hal yang di anggap penting.

e. Membaca

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak di lakukan dalam selama belajar di sekolah ataupun di perpendidikan tinggi. Membaca disini tidak mesti membaca buku belaka, tetapi juga membaca majalah, Koran,

tabloid, jurna-jurnal hasil penelitian, catatn hasil belajar atau kuliah, dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan kebutuhan study.

f. Membuat ikhtiar atau ringkasan dan menggaris bawah

Banyak orang yang merasa terbantu dalam belajarnya krena menggunakan ikhtiar-ikhtiar materi yang dibuatnya. Ikhtiar atau ringkasan ini memang dapat membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali suatu materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang.untuk keperluan belajar yang intensif, bagaimanapun juga hanya membuat ikhtiar adalah belum cukup sementara dengan membaca, pada hal-hal yang penting perlu diberi garis bawah (*underlining*).

g. Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan

Dalam suatu buku ataupun di lingkungan ini sering di jumpai tabel-tabel, diagram, ataupun bagan-bagan. Dalam materi non-verbal semacam ini sangat berguna bagi seseorang dalam mempelajari materi yang relevan.demikian pila gambar-gambar, peta-peta, dan lain-lain dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman seseorang tentang suatu hal.

h. Menyusun paper atau kertas kerja

Bila pembicaraan mempermasalahkan penyusunan paper, maka hal tersebut berhubungan erat dengan masalah tulis-menulis. Penulisan yang baik harus sesuai dengan prosedur ilmiah di tuntutan dalam penulisan paper tersebut. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menurut ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD) dituntut, sehingga

menghasilkan karya tulis yang bermutu tinggi. Dalam menyusun paper tidak bisa sembarangan, tetapi harus metodologis dan sistematis.

i. Mengingat

Mengingat merupakan suatu gejala psikologis. Untuk mengetahui bahea seseorang sedang mengingat sesuatu, dapat kita lihat dari sikap dan perbuatannya. Dimana pebuatan mengingat dilakukan bila seseorang sedang mengingat-ingat kesan yang telah di punyai.

j. Berpikir

Berpikir adalah termasuk suatu aktivitas belajar. Dengan berpikir seesorang memperoleh penemuan baru, setidak-tidaknya seseorang menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu.

k. Latihan atau praktek

Learning by doing adalah suatu konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapatkan kesan-kesan dengan cara berbuat dimana dalam belajar sambil berbuat dalam hal itu termasuk latihan oleh karena itu dengan latihan termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan.³⁰

Dalam suatu proses belajar mengajar kita akan melakukan beberapa kegiatan atau aktivitas-aktivitasnya, adapun aktivitas-aktivitas belajar tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mendengarkan

³⁰ Saiful Bahri Dejamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2015), halaman 38-45

Mendengarkan merupakan salah satu aktivitas belajar, dimana setiap orang yang belajar di sekolah pasti ada aktivitas mendengarkan.

2. Memandang

Dalam kehidupan sehari-hari kita banyak hal yang dapat dipandang akan tetapi tidak semua pandangan penglihatan kita adalah aktivitas belajar. Dimana memandang alam sekitar juga termasuk sekolah dengan segala aktivitasnya merupakan objek-objek yang memberikan kesempatan untuk belajar. Oleh karena itu, dalam pendidikan suatu aktivitas memandang itu termasuk dalam kategori aktivitas belajar.

3. Meraba, membau, dan mencicipi atau mengecap

Aktivitas meraba, membau, dan mengecap merupakan suatu indra yang dimiliki oleh manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Artinya aktivitas meraba, membau mengecap dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Namun, aktivitasnya ini harus disadari oleh suatu tujuan. Oleh sebab itu, aktivitas belajar di atas dapat dikatakan belajar apabila semua aktivitas tersebut didorong oleh sebuah kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan situasi tertentu untuk perubahan tingkah laku.

4. Menulis atau Mencatat

Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari suatu aktivitas belajar. Namun, dalam aktivitas mencatat juga tidak

sekedar mencatat, tetapi mencatat yang dapat menunjang pencapaian tujuan belajar.

5. Membaca

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang banyak dilakukan pada saat proses pembelajaran di sekolah atau di pendidikan tinggi.³¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas-aktivitas yang terdapat di atas bahwa aktivitas dalam belajar itu adalah sesuatu kegiatan yang kita jalani dalam proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, aktivitas dalam suatu proses pembelajaran itu sangat penting, karena, jika tidak ada suatu aktivitas proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

6. Nilai Aktivitas dalam Pengajaran

Penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para peserta didik, oleh karena:

- a. Para peserta didik mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik secara integral.
- c. Memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan peserta didik.
- d. Para peserta didik berkerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- e. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- f. Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan pendidik.
- g. Pengajaran diselenggarakan secara realistik dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalitas.
- h. Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.³²

³¹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), h. 24-25

³² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), h. 175-176

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses aktivitas belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor intern

Factor yang bersumber dari diri sendiri, yang meliputi

- 1) Kesehatan
- 2) Tingkat kecerdasan
- 3) Perhatian
- 4) Minat
- 5) Bakat

b. Faktor Ekstern

1) Keluarga

Meliputi: orangtua, suasana rumah atau keluarga, keadaan ekonomi keluarga.

2) Sekolah

Meliputi: cara penyajian materi oleh pendidik, metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, standar pelajaran, kelengkapan alat pelajaran, sumber belajar kurikulum sekolah, lingkungan sekolah, disiplin sekolah.

3) Masyarakat

Meliputi: media massa, teman bergaul, aktivitas peserta didik di masyarakat.³³

8. Indikator Aktivitas Belajar

a. Indikator aktivitas belajar

1. Aktivitas Visual
2. Aktivitas Oral
3. Aktivitas Mendengarkan
4. Aktivitas Menulis
5. Aktivitas Mental³⁴

b. Sub Indikator

1. Memperhatikan penjelasan pendidik
2. Membaca teks materi
3. Mengajukan pertanyaan
4. Mengemukakan pendapat
5. Mendengarkan penjelasan pendidik
6. Tidak menyela saat teman atau pendidik sedang menjelaskan
7. Menulis hasil diskusi
8. Mengerjakan evaluasi
9. Bekerjasama dalam kelompok
10. Semangat dalam mengikuti pembelajaran

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek antar mata pelajaran. Dengan adanya pengaitan

³³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2015), halaman 54-71

³⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2016) h.101.

tersebut peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. Dalam pembelajaran tematik peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung serta nyata yang menghubungkan antar konsep dalam antar mata pelajaran. Jika dibandingkan dengan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran tematik lebih menekan kepada keterlibatan peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk membuat keputusan.³⁵ Oleh karena itu, pembelajaran tematik adalah pepaduan antara beberapa aspek dalam antar mata pelajaran maupun antar mata pelajaran yang dijadikan dalam satu tema sehingga pembelajaran tersebut menjadi lebih bermakna.

Kurikulum 2013 SD/MI menggunakan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai dengan Kelas VI. Pembelajaran integratif yaitu pembelajaran yang menghubungkan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Kata tema berasal dari kata Yunani *tithenai* yang berarti menempatkan atau meletakkan lalu kata itu mengalami perkembangan sehingga kata tersebut berubah menjadi kata tema. Tema adalah sesuatu yang telah diuraikan atau sesuatu yang telah ditempatkan.

2. Prinsip pembelajaran tematik integratif

Beberapa prinsip pembelajaran tematik integratif sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang actual, dekat dengan dunia peserta didik dan ada pada kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.

³⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 85

- b. Pembelajaran tematik integratif harus memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling berkaitan. Oleh karena itu, materi-materi yang dipilih dapat menggunakan tema secara bermakna. Memuat pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam standar isi yang harus mengacu pada suatu tujuan pembelajaran.
- c. Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum.
- d. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik peserta didik seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awalnya.
- e. Materi pelajaran yang dipadukan tidaklah terlalu dipaksakan.³⁶

Oleh karena itu, bahwa prinsip-prinsip pembelajaran tematik itu ada lima yaitu, pembelajaran tematik memiliki satu tema yang actual dekat dengan kehidupan peserta didik, pembelajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan, pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum, materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik peserta didik, dan materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan.

³⁶*Ibid*, h. 89

3. Landasan pembelajaran Tematik

Landasan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar (SD) itu meliputi landasan filosofis, psikologis, dan yuridis. Landasan filosofis, kemunculan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu sebagai berikut: 1) progresivisme, 2) konstruktivisme dan 3) humanism. Aliran progresivisme proses pembelajaran yang ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah serta memperhatikan pengalaman peserta didik. Aliran konstruktivisme pengalaman langsung peserta didik sebagai kunci dalam pembelajaran. Anak membentuk pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman serta lingkungannya. Aliran humanism melihat peserta didik dari segi keunikannya, potensi serta motivasi yang dimilikinya.

Landasan psikologis, berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar peserta didik. Psikologi perkembangan untuk menentukan suatu tingkat kedalaman isi sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Sedangkan. Psikologi belajar untuk menentukan bagaimana isi atau materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik serta bagaimana peserta didik harus mempelajarinya.

Landasan yuridis, berkaitan dengan berbagai kebijakan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Dalam UU No. 23 Tahun 2002 pasal 9 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dalam rangka pengembangan pribadinya serta tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya. Sedangkan, dalam UU No. 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V pasal 1-5 dinyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat serta kemampuannya.³⁷ Oleh karena itu, bahwa ada tiga landasan pembelajaran tematik yang digunakan saat ini yaitu landasan filosofis, landasan psikologis dan landasan yuridis.

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Ada beberapa karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada peserta didik.
- b. Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- e. Bersifat Luwes.
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat serta kebutuhan peserta didik.
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain serta menyenangkan.³⁸

Oleh karena itu, bahwa ada beberapa karakteristik dalam pembelajaran tematik itu diantaranya sebagai berikut: berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisahan dalam per mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat luwes, serta menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut TIM pengembangan PGSD, Karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- a. Holistik

³⁷ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), h. 144-145

³⁸ *Ibid*, h. 146-147

- b. Bermakna
- c. Otentik
- d. Aktif³⁹

Oleh karena itu, bahwa ada beberapa karakteristik dalam pembelajaran tematik itu diantaranya sebagai berikut: holistik, bermakna, otentik, serta aktif.

5. Rambu-Rambu pembelajaran Tematik

Adapun rambu-rambu pembelajaran tematik itu adalah sebagai berikut:

- a. Tidak semua mata pelajaran disatukan.
- b. Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester.
- c. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukannya, tidak harus dipadukannya.
- d. Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema yang lain maupun disajikan secara sendiri.
- e. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.
- f. Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, lingkungan serta daerah setempat.⁴⁰

6. Kelebihan Pembelajaran Tematik Integratif

Beberapa kelebihan pembelajaran tematik antara lain sebagai berikut:

- a. Peserta didik mampu memfokuskan perhatian pada suatu tema tertentu.
- b. Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan serta mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama.

³⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik...*, h. 90

⁴⁰ *Ibid*, h. 91

- c. Pemahaman terhadap materi pembelajaran lebih mendalam serta berkesan.
- d. Kompetensi dasar yang dikembangkan dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- e. Peserta didik merasakan manfaat serta makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- f. Peserta didik lebih semangat dalam belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi yang nyata, mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran yang lain.
- g. Pendidik dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang diajarkan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus serta diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan dan pengayaan.⁴¹

Oleh karena itu, bahwa ada tujuh manfaat pembelajaran tematik itu yaitu: peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, peserta didik mampu mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran, mengaitkan mata pelajaran dengan kehidupan peserta didik, pemahaman terhadap materi pembelajaran lebih mendalam, peserta didik mampu merasakan manfaat serta makna belajar, peserta didik lebih bergairah saat belajar, dan pendidik dapat menghemat waktu. Peneliti menggunakan tema VII peristiwa dalam kehidupan dalam penelitiannya. Tema ini di dalamnya terdiri dari 4 sub tema, dalam satu sub tema terdiri dari 6 kali pertemuan.

⁴¹ Nurul Hidayah, *Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar*, Terampil: Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 2 Nomor 1 h. 3

D. Materi Pelajaran Tematik

Materi yang di gunakan peneliti yaitu materi pada buku tematik tema 2 udara bersih bagi kesehatan dan sub tema 1 cara tubuh mengelola udara bersih dengan pembelajaran 1, 2 serta 3. Buku yang digunakan iyalah buku dari Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dalam satu semester ada lima tema, satu tema ada empat sub tema dan satu sub tema ada 6 pembelajaran.

Materi pertemuan ke 1 dan 4 tentang pernyataan apa, siapa, di mana serta bagaimana, dan sistem pernapasan pada hewan.

Materi pertemuan ke 2 dan 5 tentang pernyataan apa, siapa, di mana, kapan serta bagaimana, dan sistem pernapasan pada manusia.

Materi pertemuan ke 3 dan 6 tentang apa, siapa, di mana, serta bagaimana, dan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi.

E. Penelitian yang Relevan

Adapun suatu penelitian itu dapat mengacu pada penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Hal tersebut dapat dijadikan titik tolak dalam melakukan suatu penelitian. Oleh karena itu, tinjauan terhadap penelitian tedahulu sangat penting untuk mengetahui relevansi, diantaranya:

1. Menurut Siti Maryam, Muhammad Hasbi dan Abd Hamid pada penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *course Review Horay* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Keliling

dan Luas Persegi Panjang di Kelas VII SMP Negeri 2 Marawola". Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi keliling dan luas persegi panjang di kelas VII SMP Negeri 2 Marawola, dengan mengikuti langkah-langkah yaitu: (1) pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) pendidik menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab, (3) pendidik membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok, (4) pendidik meminta peserta didik membuat kartu atau kota sesuai dengan kebutuhan, (5) pendidik membaca soal secara acak dan peserta didik menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan pendidik, (6) pendidik dan peserta didik mendiskusikan soal yang telah diberikan, (7) peserta didik memberi tanda check list (\surd) dan langsung berteriak "horee!!" atau menyanyikan yel-yelnya, (8) pendidik menghitung nilai peserta didik dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak "horee!!" dan (9) pendidik memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh "horee!!".⁴²

⁴²Siti Maryam, Muh. Hasbi dan Abd. Hamid, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Keliling Dan Luas Persegi Panjang Di Kelas Vii SMP Negeri 2 Marawola*, (Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako, Volume 04 Nomor), 01 September 2016, h. 128

Perbedaannya terletak pada penerapan model penelitian sebelumnya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas VII, sedangkan peneliti sendiri ingin meningkatkan aktivitas belajar pada kelas V.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Cici Riski Amelia dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTS Nurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan” hasil penelitian diketahui bahwa dapat di simpulkam bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Riview Horay* pada mata pelajaran Fiqih dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VIII MTs Nurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan. Hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik sebanyak 90% dari pada pembelajaran sebelum menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Riview Horay*. Hasil belajar peserta didik meningkat dari setiap siklus nya, pada siklus I hasil belajar peserta didik meningkat sebanyak 25% yaitu dari data awal 35% menjadi 60%. Dan pada siklus II pemahaman belajar peserta didik meningkat sebanyak 30%, dari 60% menjadi 90% dari 20 peserta didik.⁴³

Perbedaannya terletak pada penerapan model penelitian sebelumnya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas VIII, sedangkan peneliti sendiri ingin meningkatkan aktivitas belajar pada kelas V.

⁴³ Cici Riski Amelia, Skripsi: “*Penerapan Model Pembelajaran Course Riview Horay dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTS Nurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan*”, (Lampung: Uin Raden Intan Lampung, 2018), h. 85

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Yulianti dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Course Riview Horay* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VI MIN 12 Bandar Lampung” hasil penelitian diperoleh dalam perhitungan $t = 1.645$, $t = 2.273$, karena $2.273 > 2.014$, berhasil H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas VI MIN 12 Bandar Lampung menggunakan model *Course Riview Horay* lebih baik daripada hasil belajar dengan menggunakan model *Small Group Discussion*.⁴⁴

Perbedaannya terletak pada penerapan model penelitian sebelumnya meningkatkan hasil belajar pada kelas VI, sedangkan, peneliti sendiri ingin meningkatkan aktivitas belajar pada kelas V.

4. Menurut Ni Wayan Suitriani, Ni Wayan Arini, Ni Nyoman Garminah pada penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Course Riview Horay* Berbantuan Media Monopoli untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA” hasil penelitian diketahui bahwa terjadi peningkatan Keaktifan belajar Peserta didik pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model *course review horay* berbantuan media monopoli pada peserta didik kelas V SD Negeri 4 Banyuning Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan persentase rata-rata Keaktifan belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata Keaktifan belajar IPS peserta didik adalah 14,38 dengan persentase rata-rata adalah 71,9% (criteria cukup aktif). Pada siklus II, rata-rata keaktifan belajar meningkat menjadi 16,95 dengan

⁴⁴ Dian Yulianti, Skripsi: “Penerapan Model Pembelajaran *Course Riview Horay* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VI MIN 12 Bandar Lampung”, (Lampung: UIN Raden Inran Lampung, 2017), h. 64

persentase rata-rata 84,75% (criteria aktif). Dengan demikian, tingkat keaktifan belajar peserta didik dari hasil siklus I sampai pada hasil siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 12,85%.⁴⁵

Perbedaannya terletak pada penerapan model penelitian sebelumnya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik, sedangkan peneliti sendiri ingin meningkatkan aktivitas belajar dan pada penelitian sebelumnya pada penerapan model pembelajaran *Course Riview Horay* dengan berbantuan media, sedangkan peneliti sendiri tidak adanya bantuan media dalam penerapan model pembelajaran *Course Riview Horay*.

5. Menurut Imas Purnama Sari pada penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Riview Horay* dalam Meningkatkan Hasil Belajar” dari hasil penelitian setelah dilakukan eksperimen tampak bahwa hasil belajar mahapeserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* lebih tinggi disbanding hasil mahapeserta didik kelas control yang tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*.⁴⁶

Perbedaannya terletak pada penerapan model penelitian sebelumnya meningkatkan hasil belajar, sedangkan peneliti sendiri ingin meningkatkan aktivitas belajar.

⁴⁵ Menurut Ni Wayan Suitriani, Ni Wayan Arini, Ni Nyoman, *Penerapan Model Course Riview Horay Berbantuan Media Monopoli untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA*, (e-jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 4 No: 1) Tahun 2016, h. 8-9

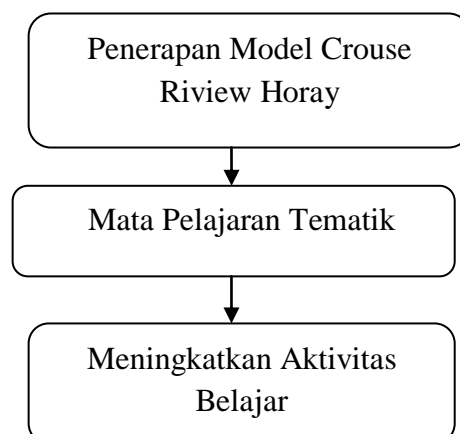
⁴⁶ Iman Purnamasari, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Riview Horay dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, (Seminar Nasional Pendidikan Akutansi, Surabaya), 5 November 2016. h. 89

F. Kerangka Berpikir

Karena selama ini proses pembelajaran masih konvensional yang bersifat monoton yang hanya menggunakan model ceramah sehingga minat serta ketertarikan peserta didik untuk belajar materi ips menjadi rendah. Oleh sebab itu, menimbulkan kecenderungan peserta didik mengalami kebosanan serta rasa jenuh dalam belajar. Hal tersebut menyebabkan aktivitas dalam belajar mengajar tidak berjalan dengan maksimal. Oleh sebab itu, peneliti mencoba menerapkan sebuah tindakan yang berupa penerapan model pembelajaran Crouse Riview Horay.

Dengan melalui model pembelajaran Crouse Riview Horay ini peserta didik dapat lebih mandiri dan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas berlangsung. Adapun peran pendidik dalam hal ini hanya mengkordinasikan kegiatan belajar mengajar, menciptakan suasana kelas yang kondusif serta membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Oleh karena itu, dengan model pembelajaran Crouse Riview Horay ini dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik.

Kerangka piker penerapan model Crouse Riview Horay dapat meningkatkan Aktivitas Peserta Didik, dapat digambarkan dalam sebuah bagan sebagai berikut:



G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang perlu diuji kebenarannya melalui analisis. Hipotesis juga merupakan praduga awal yang digunakan sebagai jawaban sementara atas hasil penelitian yang akan dilakukan. Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Penerapan Model Crouse Riview Horay untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas V di MI Al-Fatah lampung Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliwanto. *Analisis Aktivitas Belajar Peserta didik*. Jurnal Konseling Gusjigang Vol. 3 No. 1. Januari-Juni 2017
- Amelia RiskiCici. Skripsi: “*Penerapan Model Pembelajaran Course Riview Horay dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTS Nurul Islam Wayhuwi Kabupaten Lampung Selatan*”.Lampung: Uin Raden Intan Lampung. 2018
- Atikunto Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dadang Supardan. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Erlinda Nelfi. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X di SMK Darma Bakti Lubuk Alung*. Tadris: Jurnal Kependidikan dan dan Ilmu Tarbiyah 02. juni 2017
- Fiteriani Ida. *Model Pembelajaran kooperatif dan Implikasinya pada Pemahaman Belajar Sains di SD/MI (Studi PTK di Kelas III MIN 3 Wates Liwa Lampung Barat)*. Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran DAsar. Volume 3 Nomor 2. Desember 2016
- Hamalik Oemar. 2018. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah, Nurdin Muhammad. 2015. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hapsari EraAgni. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Berbantuan Media Interaktif untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Peserta didik*. Scholaria, Vol. 7 No. 1. Januari 2017

- Ifrianti Sofnidah. *pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III MIN 10 Bandar Lampung*. Terampil, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 3 Nomor 2. Desember 2016
- Imam Tauhid, *peningkatan Motivasi Pemahaman Surat AT-TIN Melalui Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)*. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 4 No. 2. Juli 2016
- Kariadnyani EraKd, I Kd Suartama, dan Md Sumantri. *Pengaruh Model Course Riview Horay Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V SD*. e-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan PGSD Vol: 4 No: 1. Tahun 2016
- KasnaPrasasthaMdI, I Wyn Romi Sudhita, dan Ni Wyn Rati. *Penerapan Model Pembelajaran CRH (Course Riview Horay) dengan Bantuan Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SD*. e-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan PGSD Vol: 3 No: 1. Tahun: 2015
- KomikesariHappy. *Peningkatan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Fisika Peserta didik pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division*. Tadris: Jurnal Kependidikan dan Ilmu Tarbiyah, 01 (1). 2016
- Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Majid Abdul. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maolani ARukaesih dan Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Kota Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Maryam Siti, Muh. Hasbi dan Abd. Hamid. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Keliling Dan Luas Persegi Panjang Di Kelas Vii SMP Negeri 2 Marawola*. Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako, Volume 04 Nomor 01. September 2016

- Mediatati Nani, Istiana Suryaningsih, *Penggunaan Model Pembelajaran Course Riview Horay dengan Media Flipchart Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol 1 No 2
- Muhandaz Ramon, Ovi Trisnawita dan Risnawati. *Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Kemandirian Belajar Peserta didik SMK Pekanbaru*. Juring: Journal for Research in Mathematics Learning Vol. 1, No. 2. September 2018
- Purnamasari Iman. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Riview Horay dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Seminar Nasional Pendidikan Akutansi, Surabaya. 5 November 2016.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Graindo.
- Sanjaya Wina. 2015. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sarnoko, Ruminiati dan Punadji Setyosari. *Penerapan Pendekatan SAVI Berbantuan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas IV SDN 1 Sanan Girimarto Wonogiri*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, Volume: 1 Nomer: 7. Bulan Juli Tahun 2016
- Shoimin Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Slametro. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suitriani WayanNi, Ni Wayan Arini, Ni Nyoman. *Penerapan Model Course Riview Horay Berbantuan Media Monopoli untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA*. e-jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol: 4 No: Tahun 2016

Sumantri SyarifMuhammad, Durotul Yatimah. 2017. *Pengantar Pendidikan*. Banten: Universitas Terbuka – Kementrian Riset, Teknologi, dan pendidikan Tinggi.

Trimantara Hermansyah. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Pendekatan Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V*. Terampil, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 2 Nomer 2. Desember 2015. Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ulfaira, Jamaludin, dan Septiwiharti. *Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Peserta didik Kelas III di SD Inpres Marantale Dalam Pembelajaran PKN Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing*. Jurnal Kreatif Tadulako online Vol. 3 No. 3. 2016

Wahab Rohmalina. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Widiantono Nugroho, dan Nyoto Harjono. *Penerapan Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas 5 SD*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol 7 No 3. September 2017

Yulianti Dian. Skripsi: “*Penerapan Model Pembelajaran Course Riview Horay Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VI MIN 12 Bandar Lampung*”. Lampung: UIN Raden Inran Lampung. 2017